

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi turut mewarnai dunia pendidikan kita dewasa ini. Khususnya pendidikan di sekolah. Tantangan tentang peningkatan mutu dan relevansi dan efektivitas pendidikan sebagai tuntutan nasional sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat. Sehingga masyarakat mempunyai bekal kehidupan di masa mendatang.

Tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai pancasila dirumuskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yang merumuskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional, jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal ini berkaitan pembentukan karakter peserta didik

¹Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 2 Tahun 2003*, Jakarta: Depdiknas, 2003, hlm. 27.

sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral dan berinteraksi dengan masyarakat.²

Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam Al-Qur'an, Allah menerangkan pentingnya mencari ilmu, sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu, 'berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan, apabila dikatakan, 'berdirilah kamu,' maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan, Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadalah {58} : 11).³

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman, taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, berusaha menciptakan suasana damai, aman dan tentram dalam masyarakat, demikian pula dengan orang-orang yang berilmu menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah. Dari ayat ini juga dapat dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi disisi Allah adalah orang-orang yang beriman dan berilmu. Allah akan mengangkat derajat

²Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, Pekanbaru : Al-Mujtrahadah Press, 2012, hlm. 91.

³QS. Al-Mujadalah {58} : 11.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka yang telah memuliakan dan memiliki ilmu di akhirat pada tempat yang khusus sesuai dengan kemuliaan dan ketinggian derajatnya.⁴

Begitu pentingnya pendidikan sehingga pendidikan sangat diinginkan oleh semua orang, tapi sampai saat ini persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar, salah satunya adalah pendidikan matematika.

Matematika merupakan ilmu yang universal yang mendasari pengembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia.⁵ Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja. Oleh karena itu matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa.⁶

Adapun tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar (SD) adalah sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.
2. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan gagasan.
3. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.
4. Melatih berpikir rasional dan bernalar dalam menarik kesimpulan.⁷

⁴Abudin Nata, *Tafsir ayat-ayat Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 153.

⁵Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Jakarta, 2006, hlm. 40.

⁶Ahmad Sutanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta : Kencana, 2013, hlm. 185.

⁷*Ibid*, hlm. 190.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika tersebut dalam kegiatan belajar mengajar perlu adanya suatu pembelajaran yang mampu mendorong siswa belajar secara aktif dan membantu siswa mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, dan kritis.⁸

Dalam proses pembelajaran, belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menuntut pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran. Sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru. Begitu juga sebaliknya, guru didalam memberikan pemahaman tentang materi pada mata pelajaran harus berusaha segala upaya agar siswa memahaminya, sehingga dalam proses belajar mengajar berjalan semaksimal mungkin.⁹

Berkaitan dengan posisi dan peran guru dalam pembelajaran, maka guru memberi kemungkinann bagi siswa agar terjadi pembelajaran secara efektif atau dapat mencapai hasil sesuai kompetensi yang diharapkan.¹⁰ Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran ditentukan bagaimana proses pembelajaran yang dialami siswa. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang takut dengan pelajaran matematika sehingga berdampak negatif pada ketuntasan belajar.

⁸Sriyanto, *Strategi Sukses Menguasai Matematika*, Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007, hlm. 15.

⁹Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: PT. Hida Karya Agung, 1990, hlm. 18-19.

¹⁰Mardia Hayati, *Op. Cit*, hlm. v

Untuk mendapatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran tidaklah mudah. Di dalam pelaksanaannya masih banyak hambatan yang ditemui, hambatan tersebut bisa muncul dari dalam diri siswa atau guru terutama pada pembelajaran matematika banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, sehingga mereka cenderung tidak menyenangkannya. Di lain pihak, guru pun sering menemui kesulitan dalam menyampaikan materi matematika yang cenderung abstrak. Pada pelaksanaan proses pembelajaran guru mempunyai peranan penting agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan lancar dan efektif serta menghasilkan output yang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada siswa Sekolah Dasar Negeri 006 Pasir Sialang kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, proses pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru. Siswa kurang dilibatkan untuk menggali informasi sendiri, menemukan konsep sendiri atau mencari sumber belajar lain selain yang diberikan guru. Guru pada proses pembelajaran hanya terpaku pada buku paket dan menyampaikannya lembar demi lembar informasi materi kepada siswanya. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa berdasarkan buku paket. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah, yang dapat dilihat pada gejala-gejala berikut:

1. Dari 22 siswa hanya 12 siswa atau 54,54 % yang telah mencapai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan, KKM mata pelajaran matematika di SD tersebut adalah 67.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dari 22 siswa ada 16 siswa atau 72,7 % siswa masih sulit dalam menjawab soal ulangan dengan benar.
3. Setiap kali diberi tugas rumah, 15 orang siswa atau 68,1% masih memperoleh nilai yang rendah.

Gejala-gejala di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, guru telah melakukan berbagai upaya, diantaranya dengan cara membuat variasi dalam pembelajaran, memberikan latihan tambahan, memberi catatan-catatan penting kepada siswa. Akan tetapi dengan upaya-upaya yang dilakukan guru tersebut, hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika masih tergolong rendah. Oleh karena itu, peneliti mencoba memberikan solusi untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *IMPROVE*.

Model pembelajaran *IMPROVE* merupakan singkatan dari *Introducing the new concept, Metacognitive questioning, Practicing, Reviewing and reducing difficulties, Obtaining mastery, Verification, and Enrichment*.¹¹

Dalam model ini siswa dikenalkan pada suatu konsep baru, memberikan pertanyaan – pertanyaan metakognitif dan kemudian berlatih memecahkan masalah terkait materi. Siswa juga dapat mengetahui dan mengevaluasi materi yang telah mereka pelajari sehingga dapat memperkaya pengetahuan siswa.

Adapun kelebihan dari model *IMPROVE* ini adalah :

1. Peserta didik lebih aktif karena terdapat latihan-latihan sehingga leluasa untuk mengeksplorasi ide-idenya.

¹¹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta; Al-Ruzz Media, 2014, hlm.83.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Suasana pembelajaran tidak membosankan karena banyak tahapan yang dilakukan peserta didik.
3. Adanya penjelasan di awal dan latihan-latihan membuat peserta didik lebih memahami materi.¹²
4. Mendorong pemikiran dan pemahaman siswa.
5. Meninjau kembali isi pelajaran yang penting
6. Untuk mengontrol dan menilai kemajuan siswa.¹³

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *IMPROVE* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.**

B. Definisi Istilah

1. Model pembelajaran *IMPROVE* merupakan cara belajar yang menghubungkan materi pelajaran dari jawaban siswa atas pertanyaan yang diberikan dan memperbaiki serta memberikan pengayaan dari latihan siswa.¹⁴
2. Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Hasil

¹²*Ibid*, hlm. 84.

¹³Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009, hlm.75.

¹⁴*Ibid*.

belajar terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa melalui tes hasil belajar.¹⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis menyusun rumusan masalah yaitu: Apakah penerapan model pembelajaran *IMPROVE* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar pada pokok bahasan luas trapesium dan layang-layang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *IMPROVE* pada mata pelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Pasir Sialang kecamatan Bangkinang kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa

¹⁵Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 229.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dengan penerapan model pembelajaran *IMPROVE*.

2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas.

b. Bagi guru

1) Dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan pedoman bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi sekolah

1) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran matematika di sekolah.

2) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang akan meningkatkan prestasi sekolah.

d. Bagi peneliti

1) Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.

2) Mendapatkan informasi mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *IMPROVE* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada

mata pelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

- 3) Untuk menambah wawasan dan menjadi bekal nantinya jika penulis sudah menjadi guru.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.